

PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK MI/SD MELALUI MEDIA LAGU GUBAHAN

Oleh:

Dian Nurul Fajriyah

STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta

Email: dnurul83@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pendidikan akhlak di MI/SD masih menekankan aspek intelektual yaitu pengembangan calistung (baca, tulis, dan berhitung). Pendidikan akhlak perlu mendapat porsi yang lebih baik, pembelajaran pendidikan akhlak dapat diajarkan tidak hanya melalui media cerita saja ataupun menghafal tapi juga bisa dilakukan praktik langsung. Metode yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan akhlak pada anak tentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Salah satu metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode bernyanyi yang bisa diterapkan dalam aspek pengembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak melalui media lagu gubahan (2) untuk mendeskripsikan efektifitas pendidikan akhlak melalui media lagu gubahan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori Jamulus, kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama yang baik diiringi musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara. Bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan pembelajaran melalui media lagu gubahan meliputi pembiasaan menyanyi setiap hari, mendengarkan lagu-lagu Islami pada anak, dan mengintegrasikan lagu-lagu sesuai dengan tema. (2) Keefektifan pembelajaran pendidikan akhlak dengan media lagu gubahan dapat dikatakan efektif. Hal ini karena perubahan sikap, juga pemahaman dan perilaku anak yang terlihat secara signifikan antara sebelum dan sesudah diambil tindakan penelitian.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan Akhlak, Media Lagu Gubahan

PENDAHULUAN

Pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan anak madrasah ibtidaiyah.¹ Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan

¹ Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Hlm. 5.

masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral. dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islam anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu ajaran yang penting, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun dengan alam sekitar dan terlebih dalam hubungannya dengan Allah Sang Maha Pencipta. Semasa anak-anak jika jauh dari pendidikan akhlak tidak diragukan lagi kalau anak tersebut akan tersesat dalam pergaulan². Untuk itu pendidikan akhlak harus mendapat perhatian serius. Dalam hal ini, orang tua, guru dan pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak atau peserta didik ke arah yang baik, supaya menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Masa anak-anak disebut dengan masa sekolah yang merupakan masa bahagia dan amat memuaskan kreatifitas, seperti bermain boneka, suka cerita, permainan drama, menyanyi, menggambar dan lain sebagainya. Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Orang tua dan guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap perilaku anak sebagaimana diinginkan.

Orangtua bertanggung jawab untuk merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta membina pertumbuhan sikap dan nilai-nilai yang baik. Dalam pembinaan anak diharapkan ada saling pengertian dan kerja sama yang erat antara keduanya. Dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu untuk mencapai akhlak yang baik, maka dibutuhkan pendekatan yang baik terhadap anak-anak dengan memberikan contoh sikap yang baik pula. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus diajarkan sejak dini agar anak-anak kita menjadi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki moral yang baik. Dalam hal ini peranan sekolah terhadap pendidikan menjadi sangat penting.

Menurut Imam Al- Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin*, anak yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Karenanya jika kebaikan diajarkan dan dibiasakan kepadanya, maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut dan akan

² Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*. (Yogyakarta : Pilar Media : 2006), hlm. 78.

berbahagialah ia di dunia dan di akhirat mengingat ia merupakan pertengahan antara media masyarakat yang luas.³

Di lingkungan keluarga, seorang anak hanya bergaul dengan beberapa individu saja yang sifat-sifat jasmani atau karakteristik psikologi dan sosialnya mengalami perubahan yang cukup lambat. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak. Orang tua harus mampu memberikan dukungan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak. Sesungguhnya semua itu dapat dihindari hanya dengan menerapkan pendidikan yang baik terhadapnya, kemudian memasukkannya ke sekolah sehingga dia memiliki kesibukan untuk belajar Al-Qur'an dan mendengarkan kisah orang-orang pilihan dan cerita orang-orang yang bertaqwa. Diharapkan nantinya dalam diri si anak akan tertanam kecintaan kepada orang-orang yang shalih.

Dalam pembelajaran tentang pendidikan akhlak masih sangat minim dan lebih mementingkan pengembangan kecerdasan secara intelektual yaitu pengembangan calistung (baca, tulis dan berhitung). Pembelajaran akhlak yang diajarkan tidak hanya melalui media cerita saja ataupun menghafal tapi juga bisa dilakukan melalui praktek langsung.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan akhlak pada anak tentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Salah satu metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode bernyanyi yang bisa diterapkan dalam aspek perkembangan anak. Menurut Sumarno, metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak di usia dini dari metode menyanyi inilah anak perlu diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak.⁴

Penelitian ini difokuskan pada pengajaran pendidikan akhlak melalui bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Sebagai media penyampaian alternatif bagi anak, guru perlu memberikan lagu-lagu yang pantas untuk dinyanyikan seorang anak yang bernuansa mendidik seperti lagu, “*Satu-Satu Aku Sayang Ibu*” anak bisa berhitung sederhana, selain itu juga mengajarkan konsep saling menyanyangi dengan anggota keluarga yang lainnya. Demikian juga dengan lagu, “*Balonku*” anak bisa

³ Imam Al-Ghazali, *ihya'Ulumudin*, (Jakarta: Mizan Publika), hlm.26.

⁴ Sumarno. *Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*. (Mataram, Persada press: 2005), hlm.15.

belajar konsep berhitung serta warna. Dengan lagu “*Pelangiku*” anak akan mengasah kecerdasan spiritualnya. Dari lagu-lagu yang memiliki nilai-nilai pendidikan, akan secara otomatis pesan-pesan dari lagu tersebut akan tertanam dalam hati dan akan selalu teringat hingga dewasa oleh sang anak. Melalui menyanyi dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Melalui nyanyian, anak akan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Untuk menjaga nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang guru

Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.⁵ Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menyanyi dapat melatih kepekaan pada anak. Maksudnya, dengan bernyanyi anak mampu melatih tentang praktik nada yang pas dan lirik serta jangan paksa anak untuk berlatih alat musik. Penelitian ini mencoba menggali dan mengungkapkan pendidikan akhlak melalui media lagu gubahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai kondisi sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁶ Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal esensial, yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

⁵ Jamalus, *Pendidikan Kesenian I*, (Jakarta: Depdikbud: 1992), hlm. 46.

⁶ Syaiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.3.

deskriptif kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredebilitas*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Data yang dibutuhkan diambil dari data wawancara dengan guru dan orang tua melalui pertanyaan yang telah disediakan.

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; (3) Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Melalui Media Lagu Gubahan

Media merupakan sesuatu yang dapat dilakukan seorang guru dalam membantu proses belajar dan mengajar, karena untuk mencapai suatu tujuan dalam kurikulum yang ada. Dalam rangka mencapai suatu hasil pendidikan, yang diperlukan yaitu memanfaatkan alat dan media pendidikan. Alat dan media pendidikan hendaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin, MI/SD tanpa dilengkapi alat dan media pendidikan yang memadai, kecil kemungkinannya untuk dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak yang perlu diperhatikan.

Sarana pendidikan yang di dalamnya mencakup alat bantu mengajar dan media pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar di MI/SD harus dapat dilakukan seoptimal mungkin, Hal ini dapat dimaksudkan agar memungkinkan anak untuk memilih alat

permainan/ alat pendidikan dan memungkinkan guru untuk menggunakan sarana tersebut dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari secara kreatif. Penggunaan media lagu gubahan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, maka media sangat berpengaruh dalam pembelajaran tersebut.

Pembentukan perilaku pada anak masih sangat mudah, karena pada anak usia dini masih sangat memerlukan perhatian yang cukup untuk meningkatkan daya serap ilmu yang diperoleh baik dari aspek pembiasaan, kognitif, seni dan fisik motorik. Apabila diberikan melalui seni salah satunya dengan lagu gubahan. Lagu gubahan adalah karya lagu yang telah dikenal, namun diubah lirik atau syairnya untuk tujuan pendidikan.⁷ Karena masa kanak-kanak merupakan masa keemasan dan masa yang paling menyenangkan. Melalui media lagu gubahan guru dapat mengenalkan anak tentang ajaran Islam misalnya mengenalkan pendidikan akhlak mulia pada anak. Karena pendidikan agama bagi anak-anak merupakan dasar yang paling pokok dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.⁸

Guru bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengelola dan mengembangkan pendidikan bahwa guru di MI/SD merupakan fasilitator bagi anak-anak didiknya. Secara umum pendidik dapat mulai mendidik dengan cara menunjukkan mana yang lebih baik dan mana yang buruk.

Kemudian pendidik dapat menerapkan dalam bentuk latihan kebiasaan-kebiasaan baik sebagai contoh pendidik dapat mengajarkan lagu balonku yang dapat diubah menjadi lagu rukun Islam. Di MI/SD menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari melalui media lagu gubahan, dengan maksud supaya anak mudah menerima dan menyenangi pembelajaran akhlak. Dengan harapan guru bisa membantu mewujudkan pembiasaan yang baik bagi anak didiknya.

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan akhlak merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar. Karena anak usia dini masih belum bisa hidup mandiri dan masih tergantung dengan orang tua dan guru untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Karena kebanyakan dari orang tua hanya membiasakan anak untuk dapat menggerakkan tubuh bagian sebelah kanan saja, sedangkan pernyataan mengaktifkan otak kiri. Dengan demikian seni dapat diharapkan untuk menyeimbangkan otak kanan,

⁷ Wawancara dengan Setyoadi Purwanto, tanggal 20 Januari 2014

⁸ *Ibid*

karena dengan seni anak dapat bergerak bebas baik anggota tubuh bagian sebelah kanan maupun sebelah kiri.

Anak merupakan harapan kesuksesan yang dinantikan untuk masa mendatang. Oleh karena itu, guru dengan berbagai cara dalam memberikan pendidikan agar anak mempunyai dasar maupun landasan dalam menghadapi masa depan yang penuh hambatan dan godaan.

Beberapa langkah penerapan pembelajaran pendidikan akhlak melalui metode lagu gubahan di MI/SD dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memperdengarkan lagu-lagu Islami pada anak

Untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas maka guru juga memberikan motivasi pada anak dengan cara memperdengarkan lagu-lagu Islam kepada anak didik melalui *tape recorder* (kaset), yang didengarkan pada anak dua kali dalam seminggu yaitu Senin dan Sabtu. Meskipun dengan cara ini tidak dapat dilakukan pada anak setiap hari, disamping itu terkadang saat jam istirahat anak diberi kesempatan untuk mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu Islami, melalui VCD.

Tabel 1. Jadwal Pemberian Lagu-lagu Islami

No	Hari	Judul	Penyanyi	Tahun
1	Senin	25 Nabi	Dhea Ananda	2010
2	Selasa	Ketupat lebaran	Tasya	2002
3	Rabu	Menghafal huruf hijaiyah	-	-
4	Kamis	Asmaul khusna	-	-
5	Jumat	Nama-nama surat	-	-
6	Sabtu	Senam	-	-

Teknisnya anak diajak ke aula, kemudian guru memutar lagu-lagu Islam dan film melalui proyektor yang telah disediakan oleh sekolah. Respon anak adalah anak merasa senang dan selalu bertanya tentang maksud lagu tersebut dan tentang film yang di putar, serta anak menjadi sehat dengan adanya senam tiap sabtu.

2. Pembiasaan menyanyi setiap hari

Membiasakan pada anak kegiatan awal dengan media lagu gubahan dengan demikian anak didik sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di samping itu media lagu dapat digunakan untuk membuka dan mengawali sebuah

kegiatan. Media lagu juga dapat bertujuan untuk membangun sebuah motivasi pada anak.

Media lagu gubahan diberikan setiap hari karena dapat juga untuk memberikan nasehat anak. Sebagai contoh antara lain lagu naik-naik ke puncak gunung dapat diubah menjadi lagu mari sholat. Dengan lagu tersebut guru dapat mengajarkan pembiasaan pada anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan membiasakan anak untuk mematikan televisi dan mengutamakan *tadarus* pada waktu *maghrib*.

3. Mengintegrasikan lagu-lagu sesuai dengan tema

Pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mencapai beberapa aspek diantaranya pembiasaan, kognitif dan aspek efektif, maka perlunya lagu-lagu gubahan yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai tema di MI/SD. Diantaranya pada tema diri sendiri, sub tema panca indera dapat dikaitkan dengan unsur syukur nikmat atas semua yang diberikan Allah kepada kita. Dalam pendidikan akhlak kita dapat mengajarkan kepada anak bagaimana rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan nikmat semuanya. Yang diintegrasikan sesuai tema adalah lagu-lagu yang diajarkan pada anak sesuai dengan tema yang diajarkan dan sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP yang disediakan.

Sesuai dengan hasil belajar dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana. Indikatornya, anak dapat menyanyikan 15 lagu dalam satu semester. Dengan demikian satu lagu dapat diintegrasikan dengan aspek pembiasaan, aspek berbahasa dan aspek seni. Lagu-lagu yang diintegrasikan sesuai tema.

Tabel 2. Daftar Lagu yang Diintegrasikan dengan Tema

No	Tema	Lagu
1	Diri sendiri	Panca indra
2	Lingkunganku	Ciptaan Allah
3	Kebutuhan	Nama-nama surat
4	Binatang	Buaya
5	Tanaman	Asmaul khusna
6	Rekreasi	25 Rosul
7	Pekerjaan	Aku seorang pilot
8	Air udara dan api	Huruf hjaiyah
9	Alat komunikasi	Sifat Rosul
10	Tanah airku	Pesawat
11	Alam semesta	Aku berjalan

Secara detail langkah-langkah yang diterapkan dalam mengajarkan akhlak melalui media lagu gubahan dapat pula digambarkan sebagai berikut:

1. Mendengarkan salah satu lagu dari awal hingga akhir
 - a. Anak diajarkan menyanyikan lagu selama tiga hari berturut-turut
 - b. Anak diajarkan bernyanyi selama tiga kali berturut-turut
 - c. Setelah mendengarkan anak diajak menyimak lagu tersebut.
2. Mengulangi lagu tersebut dengan kata "La La La..." dan seterusnya

Supaya anak dapat menerima lagu gubahan tersebut, maka guru dapat memulai lagu tersebut dari awal hingga akhir. Kemudian anak menirukan nada lagu tersebut dengan menggunakan suku kata " la la la..."
3. Membacakan kata demi kata kalimat yang ada dalam lagu tersebut

Lagu yang diberikan kepada anak rata-rata empat baris berisi nasehat dan cara yang digunakan untuk menghafal aspek-aspek dalam pendidikan akhlak. Untuk menyampaikan kepada anak guru mengajarkan syair lagu tersebut kata demi kata dan menerangkan kata yang belum dimengerti oleh anak.
4. Dengan percakapan sesuai tema yang ada

Penerapan percakapan harus sesuai dengan tema pembelajaran. Setiap tema diberi jangka waktu satu sampai empat minggu. Dengan demikian guru harus bisa memberikan sebuah lagu gubahan yang dibutuhkan oleh anak sesuai tema. Dengan adanya percakapan anak dapat menyerap makna dari sebuah lagu gubahan yang diberikan.
5. Mengkaitkan percakapan itu dengan pendidikan akhlak

Sebelum anak dikenalkan dengan lagu baru, terlebih dahulu guru menyampaikan isi lagu memulai cerita dan dapat dikaitkan dengan pembelajaran akhlak. Misalnya lagu "naik-naik ke puncak gunung" dapat diubah menjadi "ayo kita shalat" yang isinya mencakup tentang mengajarkan pendidikan akhlak pada anak tentang pendidikan shalat lima waktu yang tidak boleh ditinggalkan dan harus kita laksanakan. Melalui lagu tersebut guru dapat melakukan percakapan dengan anak didik sesuai dengan ajaran Islam, bahwa mempunyai akhlak yang baik akan selalu dihargai dan disayangi teman serta melaksanakan salah satu perintah *illahi*.

A.T. Mahmud bahwasanya lagu mempunyai beberapa hakekat diantaranya:

 1. Lagu adalah bahasa emosi, karena dengan nyanyian anak bisa mengungkapkan perasaan, rasa senang, lucu, kagum, marah dan sebagainya.

2. Lagu merupakan bahasa nada yang maksudnya kalau lagu itu dapat didengar, diucapkan dan dikomunikasikan.
3. Lagu merupakan bahasa gerak, dengan demikian tergambar pada birama, ketukkan serta tinggi rendahnya nada.
4. Salah satu cara mengungkapkan musik adalah melalui vokal, yang diungkapkan dengan cara bernyanyi. Tingkat kemampuan mengungkapkan isi dan makna nyanyian tergantung pada cara memelihara suara. Salah satu cara memelihara suara dengan latihan *solfegio*. Pada saat seseorang akan menyanyikan sebuah lagu baru semestinya harus mengenal dan menguasai notasi lebih dahulu sehingga lagu akan dapat dinyanyikan dengan baik dan benar. Tentunya semua usaha untuk menguasai notasi tersebut membutuhkan waktu tertentu.⁹

Karena dengan mengetahui hakekat sebuah lagu bagi anak, maka kita akan mudah menyampaikan pembelajaran pendidikan akhlak melalui media lagu gubahan. Mengajarkan lagu bagi anak yang harus diketahui oleh guru yaitu:

1. Syair lagu yang dibawakan sesuai dengan perkembangan anak dan juga sesuai dengan tema yang telah dicapai oleh anak.
2. Banyaknya baris kata-kata empat baris.
3. Mempunyai tujuan pembelajaran pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
Beberapa lagu gubahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:
 1. Waktu dan Rakaat Shalat (Gubahan Lagu Bangun Tidur)
Mengajarkan akhlak tepat waktu pada anak dalam melaksanakan ibadah shalat.
 2. Rasulku (Gubahan Lagu Apuse)
Mengajarkan kepada anak untuk mencintai Rasulullah sebagai pedoman hidup kita.
 3. Mari Kita Wudhu (Naik-Naik ke Puncak Gunung)
Mengajarkan kepada anak akhlak pada anak bagaimana sebelum shalat kita harus wudhu terlebih dahulu.
 4. Ilaliqo (Gubahan dari Lagu Sayonara)
Mengajarkan akhlak kepada anak tentang bagaimana adab menjawab salam terhadap orang yang lebih tua
 5. Satu-Satu Aku Sayang Allah (Gubahan Lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu)

⁹ AT Mahmud : *Meniti Pelangi* (Semarang: Tiga Serangkai), hal. 39

Mengajarkan kepada anak tentang siapa yang menciptakan dan mengajarkan pada anak untuk mencintai Allah SWT sebagai tuhan semesta alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan:

1. Penerapan pembelajaran melalui media lagu gubahan melalui:
 - a. Pembiasaan menyanyi setiap hari
 - b. Mendengarkan lagu-lagu Islami pada anak
 - c. Mengintegrasikan lagu-lagu sesuai dengan tema
2. Keefektifan pembelajaran pendidikan akhlak dengan media lagu gubahan dapat dikatakan efektif. Hal ini karena perubahan sikap, juga pemahaman dan perilaku anak yang terlihat secara signifikan antara sebelum dan sesudah diambil tindakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Abdul Karim Bakar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, Jakarta : Robbani Press, 2004.
- Andang Ismail, *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Arif Furhan, *Pengantar Metodol Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Depdiknas, *Panduan Pembelajaran Pra Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumudin*, Jakarta: Mizan Publika, 2008.
- Jamulus, *Pendidikan Kesenian I*, Jakarta: Depdikbud, 1992.

- Karwadi dan Sarjono, *Meneropong Karya Mahasiswa*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- M. Athiyah al-Abrasy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. L.I.S.. Jakarta: Bulan Bintang. 1970
- Mahmud Yunus. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung. 1978
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Mukhtar Taat. *Buku Petunjuk Mengerjakan Nyanyian PSPB untuk TK*. Jakarta: Depdikbud. 1987
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Gal 003
- Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 1979
- Rumpun Pelajaran. *Pendidikan Anak Usia Dini, Pusat Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas. 2003
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*. Jilid 1-2. Cet. I. Bandung: PT Al Ma'arif. 1973
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Sumarno. *Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Mataram: Persada Press. 2005
- Sri Harinidan Aba Firdaus Al-Halawani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003
- Syaiful Anwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Undang-undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'iatas Belbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2003